



Penerapan Model Pembelajaran *Pjbl* Dalam Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Pembelajaran Ips Kelas VI SD

Diva Candra Ardhani¹, Firosalia Kristin²

^{1,2}Program Studi PGSD Universitas Kristen Satya Wacana

*Divacan2002@gmail.com*¹, *firosalia.kristin@uksw.edu*²

Riwayat Artikel:

Diterima: (10 Oktober 2023)

Direvisi: (5 November 2023)

Diterbitkan: (11 November 2023)

Doi: [10.53565/pssa.v9i2.937](https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.937)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran IPS, 2) mengetahui penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran IPS, dan 3) mengetahui penerapan model Project Based Learning ini dapat dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V Mangunsari 03. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif serta teknik pengumpulan data berupa tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil untuk antusiasme pada siklus I didapatkan bahwa sebanyak 19 peserta didik (68%) berada pada kategori kurang, 5 peserta didik (18%) pada kategori cukup dan 4 peserta didik (14%) pada kategori baik. Kemudian antusiasme peserta didik meningkat pada siklus II dimana hasil data yang diperoleh menyebutkan bahwa persentase antusiasme peserta didik kelas VI mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat bahwa 17 peserta didik (61%) berada pada kategori sangat baik dan 11 peserta didik (39%) berada pada kategori baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata – rata hasil belajar peserta didik, bahwa sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 57% tuntas mencapai $KKM \geq 70$ pada hasil tes evaluasi pada siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 24 peserta didik dengan persentase 86% tuntas $KKM \geq 70$ dengan rata – rata 83,21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *PjBL* dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik muatan pembelajaran IS kelas VI SD.

Kata kunci: model pembelajaran, project based learning, hasil belajar, antusiasme

Abstract

This research aims to 1) find out the steps for implementing the Project Based Learning learning model in increasing learning outcomes and student enthusiasm in social studies learning, 2) find out the application of the Project Based Learning learning model in increasing students' enthusiasm in social studies learning, and 3) find out The application of the Project Based Learning model can improve the social studies learning outcomes of class V Mangunsari 03 students. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) with qualitative descriptive and quantitative descriptive data analysis techniques as well as data collection techniques in the form of tests. Based on the research results obtained for enthusiasm in cycle I, it was found that 19 students (68%) were in the poor category, 5 students (18%) were in the sufficient category and 4 students (14%) were in the good category. Then the enthusiasm of students increased in cycle II where the results of the data obtained stated that the percentage of enthusiasm of class VI students had increased. It can be seen that 17 students (61%) were in the very good category and 11 students (39%) were in the in the good category. From these data, it shows that the learning outcomes of students in cycle I and cycle II showed an increase in the average student learning outcomes, that as many as 16 students with a percentage of 57% achieved $KKM \geq 70$ in the evaluation test results in cycle I. Meanwhile in cycle II there were 24 students with a percentage of 86% completing $KKM \geq 70$ with an average of 83.21. Thus, it can be

concluded that the implementation of the PjBL Learning Model can increase the enthusiasm and learning outcomes of students with IS learning content in class VI elementary school.

Keywords: learning models, project based learning, learning outcomes, enthusiasm

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak jauh dari pembahasan mengenai pembelajaran. Pembelajaran Menurut Fauzan (2017:13) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan antara komponen manusia, bahan, kantor dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kemampuan peserta didik. Kualitas yang baik dapat diperkirakan melalui pemahaman yang baik terhadap materi dalam pembelajaran. Melalui pemahaman yang baik, diyakini bahwa siswa akan benar-benar mau berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini berlaku untuk semua isi pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial; Kemampuan siswa dapat dievaluasi dari pemahamannya terhadap materi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian intergral dari Pendidikan nasional. Menurut Maisarah (2022:11) pengertian IPS di Indonesia sebagai mata pelajaran untuk pelatihan di sekolah esensial dan pilihan. Nu'man Somantri dalam Forum Komunikasi II Ikatan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia disingkat HISPIPSI (yang kini berubah menjadi Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia disingkat HISPISI) mendefinisikan IPS untuk SD sekolah, definisi ini telah dirumuskan sejak lama: sekolah ujian sosial adalah penataan ulang atau variasi dari disiplin ilmu sosiologi dan humaniora serta latihan dasar kemanusiaan yang dikoordinasikan dan diperkenalkan secara deduktif dan instruktif/mental untuk tujuan pendidikan.

Menurut Maisarah (2022:16) Di sekolah dasar, pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep tentang masyarakat dan lingkungan sekitar. Menyiapkan siswa agar mempunyai kemampuan berpikir logis dan fundamental, mempunyai minat, memiliki kemampuan dalam kegiatan publik, dan mampu menangani permasalahan. Mempersiapkan siswa untuk memiliki keakraban dengan kualitas sosial dan kemanusiaan dalam kegiatan publik. Memberikan wawasan kepada mahasiswa dalam bekerjasama, bertukar pikiran, bertukar perasaan, dan sebagainya di hadapan umum. tujuan pembelajaran IPS, mampu memecahkan masalah-masalah sosial, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat atau antusiasme dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme juga bertujuan supaya peserta didik memperbaiki hasil belajar yang rendah.

Salah satu kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, melalui pembelajaran yang menimbulkan minat belajar atau antusiasme. Menurut Afdhal (2015:196) antusiasme adalah, mereka yang memiliki rasa semangat, gairah, minat, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut antusias dalam belajar adalah suatu keadaan dalam pengalaman pendidikan dimana dalam tindakan ini siswa dengan tenaga yang luar biasa menyelesaikan latihan-latihan untuk memperoleh pengalaman sehingga terjadi perubahan pada diri siswa, misalnya dari tidak paham menjadi paham, dan tidak mempunyai pilihan untuk menjadi mampu. Selain itu, makna energi yang terkait dengan pengalaman pendidikan juga menunjukkan animasi pengalaman pendidikan, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan pendidik, namun selalu berinteraksi dengan keadaannya saat ini untuk memperoleh pengalaman tersebut.

Hasil Belajar adalah kapasitas yang dimiliki siswa setelah mereka mendapat kesempatan untuk berkembang dalam pengalaman pendidikan dan diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar, hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf. Menurut (Julhadi, 2021) hasil belajar dinilai sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dan memiliki keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai hasil proses belajar mengajar menjadi milik peserta didik sebagai akibat atau keluaran dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, hasil belajar adalah nilai yang diberikan instruktur pada proses dan hasil belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa (Rusman, 2014:129).

Istilah hasil belajar sendiri terdiri dari 2 kata dasar yang membentuk kata tersebut yakni “hasil” dan “belajar” dari pengertian kata-kata tersebut merujuk pada susatu perolehan yang didapatkan setelah melakukan suatu kegiatan atau setelah melakukan suatu aktivitas dikarenakan kurangnya antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menurunnya minat belajar peserta didik. Peserta didik terlihat tidak aktif malas, kurang antusias dan tidak percaya diri, serta kurangnya interaksi dengan lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui pembelajaran yang menimbulkan minat belajar atau antusiasme. Menurut Afdhal (2015:198) antusiasme adalah, mereka yang memiliki rasa semangat, gairah, minat, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut antusias dalam belajar adalah suatu keadaan dalam pengalaman pendidikan dimana dalam tindakan ini siswa dengan tenaga yang luar biasa menyelesaikan latihan-latihan untuk memperoleh pengalaman sehingga terjadi perubahan pada diri siswa, misalnya dari tidak paham menjadi paham, dan tidak mempunyai pilihan untuk menjadi mampu. Selain itu, makna energi yang terkait dengan pengalaman pendidikan juga menunjukkan animasi pengalaman pendidikan, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan pendidik, namun selalu berinteraksi dengan keadaannya saat ini untuk memperoleh pengalaman tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Mangunsari 03 khususnya untuk kelas VI yang memperlihatkan bahwa rasa antusiasme dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial perlu ditingkatkan. Sehingga perlu diciptakan suatu kondisi yang dapat menumbuh kembangkan rasa minat peserta didik dan antusiasme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah suatu susunan atau contoh yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk suatu program pendidikan (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan pembelajaran, dan memandu pembelajaran ruang belajar. Priansa (2017:188) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu struktur rasional yang digunakan sebagai bantuan dalam menyelesaikan suatu kegiatan kerja, atau gambaran pengalaman pendidikan yang disengaja untuk membantu siswa dalam belajar dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Artinya model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian pertunjukan materi yang memuat semua sudut pandang sebelum, selama, dan setelah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik serta dinas-dinas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam pendidikan dan pengembangan pengalaman.

Menurut (Ponidi & Dewi (2021:170) model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang pembelajarannya menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas. Diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran ini mampu melibatkan para peserta didik untuk mempelajari pengetahuan dan melibatkan secara aktif merancang sebuah proyek pembelajaran, untuk menghasilkan beberapa bentuk hasil belajar. (Daryanto, (2015:315) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis tugas atau pembelajaran berbasis usaha adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/latihan sebagai medianya. Model pembelajaran ini menjadikan permasalahan sebagai fase terpenting dalam mengumpulkan dan mengkoordinasikan informasi baru sehubungan dengan keterlibatan dengan latihan yang sebenarnya. Model pembelajaran yang disebut pembelajaran berbasis proyek melibatkan kerja proyek dan memberikan kemampuan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berbasis tugas merupakan model pembelajaran kreatif yang menonjolkan pembelajaran berorientasi konteks melalui latihan-latihan yang kompleks. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan dapat memilih mata pelajaran dan melakukan pengenalan/item, menghasilkan hasil akhir, dan mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kenyataan saat ini, serta memasukkan disiplin ilmu logika yang berbeda (Purnomo et al., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Arahmantiyas Bahtiar et al., n.d.) (2022:35) berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V Sd N 5 Duyung, didapatkan bahwa adanya peningkatan nilai peserta didik dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan nilai pada siklus I mendapat nilai 65,70, 65, 70,dan 85 dan siklus II menjadi 85,80, 90, 85, dan 95. Dimana selama proses siklus I dan siklus II peserta didik lebih terlihat antusias serta lebih mudah memahami materi, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yakni terciptanya kegiatan dikelas yang menitikberatkan nilai antusiasme dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun penelitian ini masih menitikberatkan pada hasil belajar saja padahal hal yang juga cukup digarisbawahi pada hasil penelitian adalah sikap antusiasme yang tercipta ketika peserta didik mengikuti setiap siklus yang timbul melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa di SDN Mangunsari 03 sebanyak 15 peserta didik (53,7%) memiliki antusiasme tinggi dalam belajar, 13 peserta didik (46,42%) masih memiliki antusiasme rredah dalam belajar. Hal ini juga mempengaruhi hasil perolehan siswa yang terlihat dari hasil tes yang diselesaikan, dari 28 siswa, terdapat 22 siswa (78,57%) yang belum berhasil memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Sementara itu, sebanyak 6 siswa (21,42%) telah memenuhi standar nilai KKM rata-rata di atas 70. Rendahnya antusiasme peserta didik dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik rendah apabila tidak segera diatasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani, B., Wasitohadi, Rahayu, 2019) yang mengatakan bahwa penurunan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat mempengaruhi penurunan presentase hasil belajar peserta didik dikelas, dan sebaliknya apabila antusiasme peserta didik meningkat maka hasil belajar juga meningkat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik disiklus 1 adalah 37% menjadi 100% pada siklus 2.

Mengingat dasar permasalahan yang terjadi dan dari hasil penelitian penting dari beberapa ahli peneliti kemudian tertarik untuk memimpin pemeriksaan dengan judul penelitian Pemanfaatan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Kelas VI SD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Lembar Soal dan lembar Observasi. Subjek yang diamati siswa kelas VI berjumlah 28 siswa yang terdiri dari laki-laki 12 orang, sedangkan perempuan sebanyak 16 orang. Siswa kelas VI SD Negri Mangunsari 03,

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data antara lain (1) Dokumentasi yang digunakan untuk mendapat catatan arsip dari tindak penelitian. (2) Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis mengerjakan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik. (3) Observasi dilakukan untuk

menilai Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. untuk menghitung nilai Antusiasme dan hasil belajar peserta didik pada siklus I, dan siklus II setelah menggunakan model *Project based learning*. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Kemudian untuk mengetahui persentase ketentuan hasil belajar siswa secara klasikal akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian SD N Mangunsari 03 sebagai berikut :

- | | |
|----------|---------------|
| <60%-69% | = Kurang |
| 70%-79% | = Cukup |
| 80%-89% | = Baik |
| 90%-100% | = Sangat baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Observasi Dan Tes Siklus I

Hasil pengolahan data merupakan tahap selanjutnya dalam suatu proses penelitian, didalam penelitian ini juga terdapat kegiatan observasi pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada tahap ini dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengolahan hasil observasi antusiasme dan hasil belajar IPS peserta didik disiklus I.

Tabel 1 Hasil observasi antusiasme siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90 – 100	Sangat Baik	0	0 %
2.	80 – 89	Baik	4	14 %

3.	70 – 79	Cukup	5	18 %
4.	60 -69	Kurang	19	68 %
		Jumlah Siswa	28	100 %

Berdasarkan tabel di atas, tingkat persepsi siswa menunjukkan bahwa 4 siswa (14%) masuk dalam klasifikasi baik, 5 siswa (18%) masuk dalam klasifikasi cukup, 19 siswa (68%) masuk dalam klasifikasi kurang.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	<70	Tidak		
2.		Tuntas	12	43%
3.	≥ 70			
4.		Tuntas	16	57%
		Jumlah Siswa	28	100%

Dari tabel diatas, diperoleh hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri 03 Mangunsari sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 57% tuntas mencapai KKM ≥ 70 . Sedangkan 12 peserta didik dengan persentase 43% tidak tuntas KKM < 70 dengan rata – rata 70,13 pada hasil tes evaluasi pada siklus I.

Hasil Pengolahan Observasi Dan Tes Siklus II

Hasil pengolahan data ini merupakan tahap lanjutan yang dilakukan setelah pengolahan data observasi dan tes siklus I. pengolahan data dilakukan setelah melakukan pelaksanaan penelitian observasi dan evaluasi pada siklus II, tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengolahan data observasi dan evaluasi peserta didik disiklus II. Persentase hasil observasi peserta didik kelas VI pada siklus II menunjukkan bahwa 28 peserta didik (61%) berada pada kategori sangat baik. Sedangkan 11 peserta didik (39%) berada pada kategori baik dalam observasi antusiasme belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 3 Hasil belajar siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	<70	Tidak		
2.		Tuntas	4	14%
3.	≥ 70			
4.		Tuntas	24	86%
		Jumlah Siswa	28	100%

Dari tabel diatas, diperoleh hasil belajar IPS kelas VI SD Negeri Mangunsari 03, sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 14% tidak tuntas KKM < 70 . Sedangkan 24 peserta didik dengan persentase 86% tuntas KKM ≥ 70 dengan rata – rata 83,21 pada tes evaluasi peserta didik pada siklus II.

Perbandingan Data Observasi Antusiasme

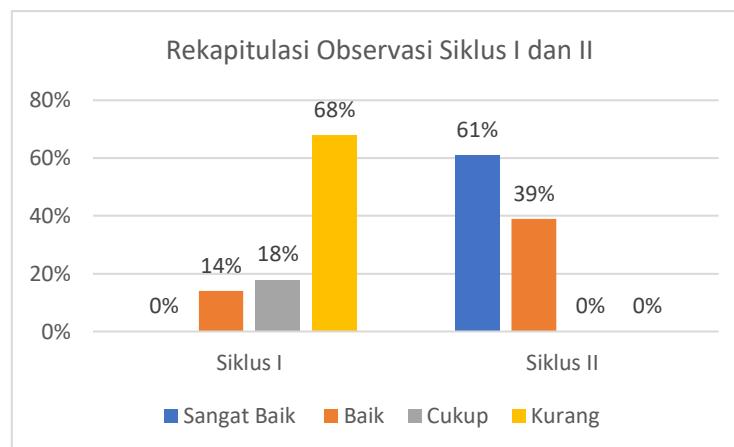
Analisis hasil penelitian akan memaparkan hasil rekapitulasi observasi antusiasme belajar peserta didik dikelas VI SD Negeri Mangunsari 03 pada tahap siklus I dan siklus II. Rekapitulasi kali ini mencakup observasi antusiasme belajar

yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Rekapitulasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi observasi antusiasme siklus I dan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Baik	90 – 100	0%	61%
2.	Baik	80 – 89	14%	39%
3.	Cukup	70 – 79	18%	-
4.	Kurang	60 – 69	68%	-
	Jumlah		100%	100%

Berdasarkan pada hasil penelitian observasi antusiasme belajar yang sesuai pada tabel diatas, maka rekapitulasi hasil observasi belajar ditunjukkan melalui grafik pada gambar berikut:



Gambar 1 Rekapitulasi observasi antusiasme siklus I dan II

Hasil dari observasi antusiasme peserta didik dengan model *Project Based Learning* pada siklus I dapat diketahui bahwa, antusiasme peserta didik dalam kategori kurang dengan persentase 68%, kategori cukup dengan presentase 18%, kategori baik dengan persentase 14%. Pada siklus II observasi antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* mengalami perubahan dan peningkatan dengan antusiasme belajar peserta didik antara lain, kategori baik meningkat menjadi rata – rata persentase 39%, kategori sangat baik yang sebelumnya memiliki rata – rata 0% meningkat drastis menjadi rata- rata persentase 69%. dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan muatan pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri Mangunsari 03 berhasil meningkatkan antusiasme belajar peserta didik dengan kategori yang tinggi pada siklus II.

Perbandingan Data Hasil Belajar IPS

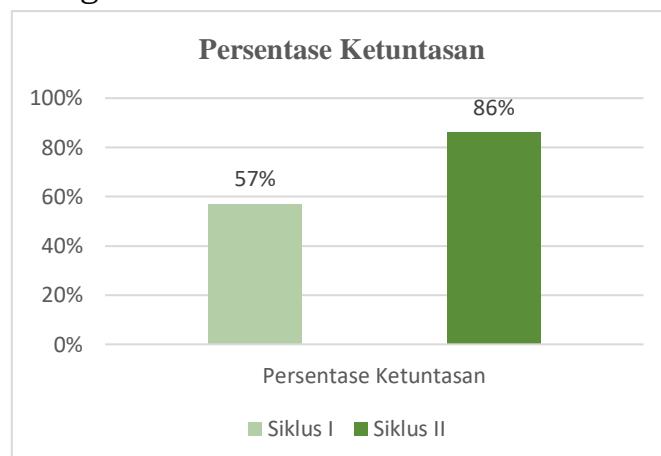
Analisis hasil penelitian akan memaparkan hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik dikelas VI SD Negeri Mangunsari 03 pada tahap siklus I dan siklus II. Rekapitulasi kali ini mencakup hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan

siklus II. Berikut merupakan data hasil rekapitulasi tes evaluasi peserta didik kelas VI SD Negeri Mangunsari 03 pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar IPS siklus I dan II

Interval	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 70	Tidak Tuntas	12	43%	4	14%
≥ 70	Tuntas	16	57%	24	86%
	Jumlah	28	100%	28	100%
	Nilai Tertinggi		100		100
	Nilai Terendah		36,36		50
	Rata – rata		70,13		83,21
	Persentase Ketuntasan		57%		86%

Hasil dari observasi antusiasme siswa dengan model *Project Based Learning* pada siklus I dapat diketahui bahwa, antusiasme 19 peserta didik masuk kedalam kategori kurang dengan persentase 68%, kategori cukup jumlah 5 peserta didik dengan persentase 18%, 4 peserta didik masuk kategori baik dengan persentase 14%. Pada siklus II observasi antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* mengalami perubahan dan peningkatan dengan antusiasme belajar peserta didik antara lain, sebanyak 11 peserta didik masuk ke dalam kategori baik meningkat dengan persentase 39%, kemudian 17 peserta didik masuk kedalam kategori sangat baik yang sebelumnya memiliki rata – rata 0% meningkat drastis dengan jumlah persentase 69%. dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan muatan pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri Mangunsari 03 berhasil meningkatkan antusiasme belajar peserta didik dengan kategori yang tinggi pada siklus II. Berdasarkan pada pencapaian tes hasil evaluasi peserta didik pada tabel diatas, maka dapat diperoleh rekapitulasi tes hasil evaluasi peserta didik dapat ditunjukkan melalui diagram berikut:



Gambar 2 Persentase ketuntasan siklus I dan II

Berdasarkan diagram persentase ketuntasan keseluruhan peserta didik pada kelas VI dalam mengikuti tes evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran muatan IPS di kelas VI SD Negeri Mangunsari 03 berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya indikator keberhasilan disiklus I persentase keberhasilan 57% meningkat menjadi 86% pada siklus II, yang berarti ada peserta didik yang berhasil mencapai ataupun melampaui KKM 70.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa adanya peningkatan antusiasme belajar dan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS peserta didik SD Negeri Mangunsari 03 pada tahap siklus I sampai siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil dari observasi pada siklus I, menunjukkan bahwa persentase hasil observasi antusiasme peserta didik kelas VI bahwa 14 % (4 dari 28 peserta didik) berada pada kategori baik, sedangkan 18 % (5 dari 28 peserta didik) berada pada kategori cukup. Sedangkan 68 % (19 dari 28 peserta didik) berada pada kategori kurang dalam observasi antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Pada siklus I ini tidak ada peserta didik yang mendapat nilai persentase hasil observasi antusiasme pada katrgori kurang. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase bahwa sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 57% tuntas mencapai KKM ≥ 70 . Sedangkan 12 peserta didik dengan persentase 43% tidak tuntas KKM < 70 pada hasil tes evaluasi pada siklus I dengan rata – rata 70,13.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa adanya peningkatan antusiasme belajar dan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPS peserta didik SD Negeri Mangunsari 03 pada tahap siklus II. Bahwa persentase hasil observasi peserta didik kelas VI mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat bahwa. 61% (17 dari 28 peserta didik) berada pada kategori sangat baik. Sedangkan 39% (11 dari 28 peserta didik) berada pada kategori baik dalam observasi antusiasme belajar peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar dari tes evaluasi peserta didik pada siklus II menunjukkan sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 14% tidak tuntas KKM < 70 . Sedangkan 24 peserta didik dengan persentase 86% tuntas KKM ≥ 70 pada tes evaluasi peserta didik pada siklus II dengan rata – rata 83,21.

Menurut Nainggolan (2020:36) untuk mengetahui seberapa besar minat belajar dan antusiasme siswa dapat diukur melalui beberapa faktor : yaitu faktor perspektif, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, faktor fisik, faktor kesukaan terhadap pelajaran, faktor psikologis dan faktor kelelahan dan faktor eksternal yaitu tujuan pembelajaran,guru, bahan ajar, metode mengajar, model pembelajaran yang digunakan, lingkungan dan lingkungan pengajaran. Dalam hal ini dapat disoroti faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang diterapkan

selama pembelajaran berlangsung. Sehingga berdasarkan faktor tersebut hasil belajar dapat terwujud melalui tiga indikator yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Ricardo & Meilani, 2017:194).

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik dikelas VI SD Negeri Mangunsari 03 memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniharto et al. (2022), Namira (2022) Rizka Nugraha et al. (2018), Yuliyanti et al. (2023), Utami & Nisa (2023) yang menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPS. Penelitian ini juga memiliki hasil yang senada atau sama dengan penelitian – penelitian yang relevan, karena penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan antusiasme dan hasil belajar pada siklus II.

Hasil-hasil penelitian tersebut tentu didukung pula oleh kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Hidayat (2021:24-25) yaitu melibatkan siswa dalam permasalahan dunia nyata yang kompleks, yang membuat siswa dapat mendefinisikan isu atau permasalahan yang bermakna bagi mereka, melibatkan siswa dalam belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks yang bervariasi ketika bekerja membuat proyek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melatih keterampilan interpersonal ketika bekerja sama dalam kelompok dan orang dewasa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja (mengalokasikan waktu, bertanggung jawab, belajar melalui pengalaman) dan meningkatkan kerja sama guru dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya. Dimana berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut tentunya dapat menjadi pendukung mengapa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan antusiasme peserta didik.

Dari hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL dinilai efektif dalam meningkatkan antusiasme peserta didik dimana peserta didik mengidentifikasi masalah, mencari informasi relevan dan keterampilan prestasi dalam meningkatkan pemecahan masalah, serta membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Utami & Nisa, 2023:28). Hal tersebut dapat terwujud karena PjBL melibatkan langsung peserta didik dalam membuat suatu proyek dalam menghasilkan karya nyata (Sari, 2018). Hal ini dapat berpengaruh pada antusiasme belajar peserta didik secara langsung karena termasuk dalam faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas (Purwanto, 2019). Kemudian Afdhal (2015:196) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki rasa antusiasme akan cenderung semangat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan terutama dalam kegiatan pembelajaran, karena model PjBL berorientasi pada pemecahan masalah melalui sebuah proyek kerja

maka akan sangat terhubung dengan capaian hasil belajar berupa peningkatan antusiasme belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap hasil data yang didapat selama penelitian terhadap peserta didik kelas VI SD Negeri Mangunsari 03, bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik. Untuk Antusiasme Peserta didik dapat dilihat bahwa. 61% (17 dari 28 peserta didik) berada pada kategori sangat baik. Sedangkan 39% (11 dari 28 peserta didik) berada pada kategori baik dalam observasi antusiasme belajar peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari peningkatan rata – rata hasil belajar peserta didik dari masing – masing siklus. Pada siklus I dapat dilihat bahwa 57% peserta didik tuntas mencapai KKM ≥ 70 dan pada siklus II sebanyak 86% peserta didik tuntas KKM ≥ 70 hal tersebut berarti presentase hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 29% dari siklus I ke siklus II.

Daftar Pustaka

- Afdhal, M. (2015). Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Mengajar Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Persetujuan Mengajar. *Jurnal Seminar Universitas Negeri Yogyakarta*, 193–200.
- Arahmantiyas Bahtiar, T., Pgri, U., & Rulviana, M. V. (n.d.). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 5 SDN Duyung 1*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Ariyani, B., Wasitohadi, Rahayu, T. S. (2019). Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle pada Muatan Matematika , Bahasa Indonesia , dan PPKn Kelas 1 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Daryanto. (2015). Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Doni Juni Priansa. (2017). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. In *Cv. Pustaka Setia*.
- Fauzan. (2017). Kurikulum & Pembelajaran. In *Kurikulum Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 1).
- Hidayat, A. (2021). Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik Sekolah Dasar. *Deepublish*, 24–25.
- Julhadi, M. A. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik. In *Hasil Belajar Peserta didik*.
- Maisarah. (2022). Pendidikan IPS Sekolah Dasar. In *CV Media Sains Indonesia*.
- Nainggolan, A. A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XIBisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Namira, N. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TER BATAS KELAS IV SDN LIMBUNG PUTERI KABUPATEN GOWA*. UNIVERSITAS BOSOWA.
- Ponidi, novi ayu kristiana dewi, dian pusrita. (2021). MODEL PEMBELAJARAN Inovatif dan Efektif - Google Books. In *Penerbit Adab*.
- Purnomo, E. A., Rohman, A., & Budiharto. (2015). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) BERBASIS MAPLE MATAKULIAH KALKULUS LANJUT II. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*.
- Purwanto, A. (2019). Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Materi Iman Kepada Allah Untuk Peserta Didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 28(2).
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2), 188–209.
- Rizka Nugraha, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS 5 SD*.
- Rusman, M.-M. P. (2014). Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua. In *Cet. V (Vol. 1)*.

- Sari, M. (2018). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERHADI LAMPUNG TIMUR*. Universitas Lampung.
- Utami, A. W., & Nisa, A. F. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN SIDOMULYO. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* , 2(1).
- Yuliyanti, R., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Widiasutti, W. Y. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI STATISTIKA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN SIDOREJO KRIAN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 126–150.
- Yuniharto, B. S., Lisa, A., Nisa, A. F., Jamalulail, Q., & Susanto, Moh. R. (2022). The Implementation of Pancasila Student Profile-Based Teaching and Tri-N Through Project-Based Learning (PjBL) in SBdP (Cultural Arts and Crafts) Subject. *Proceding PGSD UST International Conference on Education*, 3(1), 7–12.